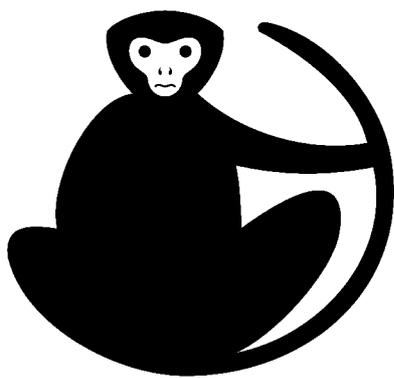


LAPORAN INVESTIGASI PERDAGANGAN PENYU DI PESISIR SELATAN JAWA



ProFauna[®]
INDONESIA

Didukung oleh *Royal Society for the Protection of Animal (RSPCA)*

PENDAHULUAN

Perairan laut Indonesia menjadi habitat 6 jenis penyu dari 7 jenis penyu yang ada di dunia. Enam jenis penyu yang ada di Indonesia adalah penyu hijau (*Chelonia mydas*), penyu lenggang (*Lepidochelys olivacea*), penyu tempayan (*Caretta caretta*), penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu belimbing (*Dermochelys coriacea*) dan penyu pipih (*Natator depressus*). Semua jenis penyu yang ada di Indonesia telah dilindungi undang-undang, yang artinya tidak boleh ditangkap untuk diperdagangkan. Menurut data dari Perlindungan Hutan dan Kelestarian Alam (PHKA) Departemen Kehutanan, ada sekitar 143 lokasi yang menjadi tempat peneluran penyu di seluruh pantai di Indonesia.

Salah satu lokasi penting yang menjadi tempat peneluran penyu adalah pantai yang ada di Pulau Jawa. Di beberapa tempat di pesisir selatan Pulau Jawa dikenal sebagai habitat penyu untuk bertelur, tetapi disisi lain tempat tersebut juga dikenal sebagai pusat perdagangan penyu dan bagian-bagiannya. Pulau Jawa juga menjadi pusat kegiatan ekonomi dan pemerintahan Indonesia.

Daerah pesisir terutama pantai, hutan dataran rendah maupun gabungan antara pantai dan hutan merupakan salah tempat yang potensial untuk kegiatan pariwisata. Berkembangnya industri pariwisata disamping menguntungkan kebanyakan masyarakat, juga akan berimbas terhadap kelestarian beberapa jenis satwa dilindungi, terutama yang berasal dari biota laut. Tempat-tempat pariwisata di pesisir selatan Jawa banyak dikenal dengan perdagangan penyu dan bagian-bagiannya. Tingginya angka perdagangan penyu dan bagian-bagiannya ini akan semakin mendorong penurunan populasi penyu di alam.

Untuk itulah pada bulan Januari-April 2005 ProFauna melakukan investigasi perdagangan penyu di pesisir selatan Pulau Jawa. Investigasi yang didanai oleh **Royal Society for the Protection of Animal (RSPCA)** ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang jumlah, harga, asal penyu dan bagian-bagian penyu yang diperdagangkan di pesisir selatan Pulau Jawa. Diharapkan informasi tersebut akan berguna bagi otoritas pemerintah dalam melestarikan penyu yang ada di Jawa.

Investigator ProFauna Indonesia telah mengunjungi 11 pantai dan 5 kota di Pulau Jawa untuk mengumpulkan informasi tentang perdagangan penyu. Lokasi yang dikunjungi tersebut adalah Pantai Teluk Penyu Cilacap (Jawa Tengah), Pantai Popoh Tulungagung (Jawa Timur), Pantai Prigi Trenggalek (Jawa Timur), Pantai Ngliyep Malang (Jawa Timur), Pantai Balekambang Malang (Jawa Timur), Pantai Watu Ulo Jember (Jawa Timur), Pantai Puger Banyuwangi (Jawa Timur), Pantai Pangandaran (Jawa Barat), Pantai Pelabuhan Ratu (Jawa Barat), Pantai Pangumbahan Sukabumi (Jawa Barat), Pantai Samas (Yogyakarta), Pasar Kota Banyuwangi, (Jawa Timur), Pasar Jajak Banyuwangi (Jawa timur), Pasar Pesanggaran Banyuwangi (Jawa Timur), Kota Yogyakarta, dan Kota Jakarta.

HASIL INVESTIGASI

Selama bulan Januari – April 2005, ProFauna Indonesia telah melakukan investigasi perdagangan penyu dan bagian-bagiannya di pesisir selatan Pulau Jawa. Dalam investigasi ini, investigator ProFauna mencatat tentang jenis, jumlah, harga dan asal penyu yang diperdagangkan. Investigator ProFauna juga berhasil mendokumentasikan film tentang perdagangan penyu illegal tersebut.

Dari 11 pantai yang dikunjungi ProFauna ada 6 lokasi yang memperdagangkan penyu dalam bentuk daging, telur, minyak maupun souvenir yang menggunakan karapas penyu. Enam pantai yang memperdagangkan penyu tersebut adalah:

1. Pantai Teluk Penyu, Cilacap (Jawa Tengah)
2. Pantai Puger, Banyuwangi (Jawa Timur)
3. Pantai Pangandaran (Jawa Barat)
4. Pantai Pelabuhan Ratu (Jawa Barat)
5. Pantai Pangumbahan, Sukabumi (Jawa Barat)
6. Pantai Samas (Yogyakarta)

Diskripsi lengkap mengenai lokasi yang dikunjungi ProFauna dapat dilihat di bagian bawah ini.

1. Pantai Teluk Penyu Cilacap (Jawa Tengah)

Cilacap merupakan kota kecil di perbatasan propinsi Jawa Tengah dan Jawa Barat yang terkenal sebagai kota industri dan kota wisata di propinsi Jawa Tengah. Di Kota Cilacap ada tempat wisata yang cukup terkenal yaitu Taman Hiburan Rakyat (THR) Teluk Penyu. Menurut masyarakat Cilacap dinamakan Teluk Penyu karena dulunya tempat tersebut menjadi tempat pendaratan penyu dalam jumlah besar. THR Teluk Penyu juga dikenal karena memperdagangkan souvenir yang terbuat dari penyu.

Pekerjaan masyarakat sekitar Teluk Penyu sebagian besar adalah nelayan yang mencapai 70%, kemudian pedagang 20% dan 10% lainnya adalah pegawai negeri atau wiraswastawan. Pedagang tersebut sebagian besar adalah perdagangan souvenir yang terbuat dari bagian tubuh penyu.

Untuk masuk ke kawasan THR Teluk Penyu pengunjung dikenakan tiket masuk sebesar Rp. 2.500. Di THR Teluk Penyu pengunjung bisa menikmati keindahan pantai, restoran ikan bakar, pasar ikan, atau berbelanja souvenir. Menurut informasi dari para pedagang souvenir, saat ini pengunjung THR Teluk Penyu menurun drastis karena adanya isu tsunami.

Di Teluk Penyu perdagangan penyu terjadi terbuka, meskipun ada beberapa pedagang yang marah ketika tahu akan difoto. Ini membuktikan bahwa para pedagang tersebut mengerti kalau memperdagangkan penyu adalah dilarang.

Di THR Teluk Penyu semua bagian penyu di perdagangkan, mulai dari karapas, daging, telur sampai minyaknya. Minyak yang berasal dari penyu itu oleh sebagian masyarakat dipercaya berkhasiat untuk mengencangkan kulit dan obat luka bakar.

Selain souvenir yang terbuat dari penyu, di THR Teluk Penyu juga memperdagangkan daging dan telur penyu. Daging penyu yang diperdagangkan biasanya diperoleh dari nelayan yang tanpa sengaja memperoleh penyu ketika menjaring ikan. Dalam satu bulan rata-rata penyu yang terjaring secara tidak sengaja sekitar 3 ekor.

Sedangkan untuk telur penyu diperoleh dari pantai-pantai yang ada di Pulau Nusa Kambangan. Dalam sehari biasanya telur penyu laku sekitar 3 – 5 butir. Ada 3 orang yang memperdagangkan telur penyu di kawasan THR Teluk Penyu.

Selain memperdagangkan daging, telur, aneka souvenir yang terbuat dari karapas penyu dan opsetan penyu, di THR Teluk Penyu Cilacap juga ada satu kios yang memperdagangkan penyu Sisik (*Eretmochelys imbricata*) dalam keadaan hidup.

Ironisnya, di dekat loket masuk kawasan THR Teluk Penyu yang berhadapan dengan kios-kios souvenir terdapat papan peringatan yang cukup mencolok bertuliskan tentang “larangan memperjualbelikan satwa/tumbuhan termasuk biota laut yang dilindungi Undang-Undang berikut ancaman hukumannya”. Tetapi pada kenyataannya perdagangan penyu dan bagian-bagiannya masih terus berlangsung.

Harga Penyu di Teluk Penyu Cilacap

Harga opsetan penyu, telur dan daging cukup di Teluk Cilacap bervariasi. Untuk opsetan penyu variasi harga ditentukan oleh ukuran dan jenis penyu itu sendiri. Semakin besar ukuran penyu maka akan semakin mahal pula harganya. Jenis penyu yang dijadikan opsetan adalah penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*), penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*). Dari ketiga jenis penyu tersebut, penyu sisik merupakan jenis penyu yang paling banyak dijadikan opsetan. Harga opsetan penyu sisik lebih mahal dibandingkan dengan opsetan penyu jenis yang lain.

Tabel 1. Jenis, Jumlah, Harga, dan Asal Penyu dan Bagiannya yang Diperdagangkan di Teluk Penyu Cilacap pada bulan Februari-April 2005

No	Jenis Barang	Harga (Rp)	Jumlah	Asal
1	Opsetan	35.000 -1.500.000	175	Situbondo & lokal
2	Pipa Rokok	7.000	20	Situbondo
3	Cincin	3.500 – 5.000	300	Lokal & Situbondo
4	Gelang	7.000 – 10.000	65	Lokal & Situbondo
5	Minyak bulus	15.000 – 50.000	500	Lokal
6	Dendeng	4000	25	Lokal
7	Daging matang	1000	20	Lokal
8	Telur	2000	400	Lokal
9	Tukik kering	35.000 - 50.000	5	Situbondo
10	Penyu hidup	35.000 – 100.000	1	Lokal

Tabel 2. Harga Opsetan Penyu di Teluk Penyu Cilacap

No.	Jenis Penyu	Harga (Rp)	Asal
1	Penyu Sisik (tukik)	35.000 – 50.000	Situbondo
2	Penyu Sisik Kecil	60.000 – 80.000	Situbondo/Lokal
3	Penyu Sisik Sedang	80.000 – 500.000	Situbondo
4	Penyu Sisik Besar	500.000 – 1.500.000	Situbondo
5	Penyu Lekang Sedang	60.000 – 80.000	Situbondo/Lokal
6	Penyu Lekang Besar	80.000 – 150.000	Situbondo/Lokal
7	Penyu Hijau Sedang	100.000 – 200.000	Situbondo/Lokal
8	Penyu Hiaju Besar	200.000 – 300.000	Situbondo

Asal opsetan penyu yang diperdagangkan di Teluk Penyu Cilacap sebagian besar berasal dari Situbondo Jawa Timur dan Madura. Dua tahun sebelumnya asal penyu juga berasal dari Teluk Penyu sendiri dan pulau Nusa Kambangan yang dekat dengan Teluk Penyu. Penyu asal Situbondo tersebut dikirim ke Teluk Penyu dengan menggunakan truck dan pembongkaran muatan biasanya dilakukan pada malam hari.

Untuk daging penyu yang diperdagangkan di Teluk Penyu diperoleh dari para nelayan yang memperoleh penyu secara tidak sengaja ketika mencari ikan. Sedangkan telur penyu berasal dari beberapa pantai yang ada di Pulau Nusa Kambangan..

Jumlah Stand/Kios di Teluk Penyu

Ada dua tempat utama yang memperdagangkan aneka kerajinan di Cilacap, yakni di THR Teluk Penyu dan di kawasan Benteng Pendem. Kawasan THR Teluk Penyu relatif lebih ramai bila dibandingkan dengan kawasan Benteng Pendem.

Dari sekitar 33 kios yang memperdagangkan aneka kerajinan di THR Teluk Penyu, 29 kios diantaranya memperdagangkan souvenir yang berasal dari penyu. Sedangkan di Benteng Pendem dari 10 kios, 2 diantaranya memperdagangkan souvenir yang berasal dari penyu.

Selain itu dari sekitar 30 kios yang menjual ikan segar maupun ikan asin, 6 kios diantaranya juga memperdagangkan daging dan telur penyu.

Salah satu pemilik kios souvenir yang bernama Agus mengaku ia juga kadang-kadang menyediakan penyu hidup dengan harga Rp. 200.000 untuk penyu ukuran kecil. Di tempat Agus juga ditemukan 2 ekor tukik yang telah dikeringkan yang dijual seharga Rp. 10.000.

2. Pantai Popoh, Tulungagung

Di samping sebagai tempat wisata, Pantai Popoh juga merupakan pusat pendaratan ikan di Tulungagung. Sebagai tempat wisata, untuk masuk ke lokasi pengunjung ditarik redistribusi sebesar Rp. 3.000,- dan biasanya ramai dikunjungi wisatawan pada hari Sabtu dan Minggu.

Pada hari Sabtu/Minggu jumlah wisatawan bisa mencapai 200 pengunjung, tetapi pada hari-hari biasa, jumlah kunjungan wisatawan sangat sepi, kurang dari 100 orang. Di

tempat ini juga menjual aneka kerajinan dari biota laut, terutama dari kerang-kerangan. Dari sekitar 15 kios yang ada di Popoh, tidak satupun yang menjual kerajinan yang berasal dari penyu. Kebanyakan souvenir yang diperdagangkan di Pantai Popoh adalah kerang-kerangan dan batuan alam seperti onyx dan marmer.

Menurut keterangan beberapa nelayan, mereka memang tidak ada yang khusus mencari penyu dengan alasan penyu dapat merusak jaring ikan mereka. Namun demikian kadangkala mereka secara tidak sengaja mendapatkan penyu ketika menjaring ikan. Penyu yang didapat tersebut kalau berukuran kecil akan dilepas kembali ke laut, tetapi kalau ukurannya cukup besar akan dikonsumsi sendiri, tidak diperdagangkan.

3. Pantai Prigi, Trenggalek

Di Pantai Prigi sama sekali tidak ditemukan perdagangan penyu maupun souvenir yang berbahan dasar karapas penyu. Hampir semua kios atau warung yang ada di sepanjang Pantai Prigi hanya menjual makanan dan minuman dan juga aneka ikan baik yang masih segar maupun yang sudah diasinkan. Menurut penuturan beberapa nelayan di Prigi, mereka tidak pernah mencari penyu tetapi kadang-kadang mereka memperoleh penyu ketika menjaring atau waktu memancing. Ketika memperoleh penyu biasanya mereka mengambil dagingnya untuk dikonsumsi sendiri.

Disamping mengunjungi Pantai Prigi, investigator ProFauna juga mengunjungi pantai-pantai lainnya yang ada di dekat Pantai Prigi yakni Pantai Damas, Pantai Pasir Putih dan Pantai Karanggongso. Di ketiga tempat tersebut juga tidak ditemukan perdagangan penyu.

4. Pantai Ngliyep, Malang

Pantai Ngliyep merupakan salah satu andalan wisata di Kabupaten Malang. Pantai ini terkenal dengan ombaknya yang ganas serta karangnya yang terjal. Seperti halnya di tempat wisata lainnya, keramaian biasanya terjadi pada hari minggu atau hari libur lainnya. Pada hari-hari kerja sangat sepi. Letaknya yang jauh serta tidak adanya angkutan umum turut jadi penyebab sepi kunjungan wisatawan ke tempat ini.

Di Pantai Ngliyep dijumpai beberapa kios yang menjual aneka souvenir dari biota laut. Dari sekitar 35 kios yang ada di Pantai Ngliyep, 7 diantaranya menjual souvenir, sedangkan kios lainnya menjual makanan dan minuman. Dari 7 kios yang menjual souvenir, tidak ditemukan satupun kios yang menjual souvenir dari penyu.

5. Pantai Balekambang, Malang

Pantai Balekambang merupakan primadona wisata di Kabupaten Malang. Di tempat ini terhampar pantai pasir putih. Kunjungan wisatawan ramai ketika hari minggu/libur. Pada hari-hari kerja hanya dikunjungi puluhan wisatawan saja.

Di Balekambang ini ada sekitar 100 buah kios. Kebanyakan kios-kios di tempat ini menjual makanan dan minuman. Dari sekitar 100 kios, hanya ada 3 tempat yang

khusus menjual souvenir. Tetapi dari ketiga kios souvenir tersebut tidak ditemukan yang mempedagangkan kerajinan yang terbuat dari penyu.

Menurut keterangan beberapa pedagang di Balekambang, bagi masyarakat sekitar pantai Balekambang penyu merupakan salah satu hewan yang dikeramatkan. Ini tidak terlepas dari adanya kepercayaan disebagian masyarakat kalau penyu merupakan salah satu satwa peliharaan “Nyai Roro Kidul”. Nyai Roro Kidul diyakini oleh sebagian besar masyarakat pesisir selatan Pulau Jawa sebagai penguasa Laut Selatan, sehingga masyarakat sekitar tidak ada yang berani mengganggu keberadaan penyu. Menurut kepercayaan mereka kalau ada yang berani mengganggu keberadaan penyu maka akan mendapat celaka.

6. Pasar Banyuwangi

Penjualan telur penyu dengan mudah ditemui di Pasar Banyuwangi, yang terletak di sebelah utara alun-alun Kota Banyuwangi. Perdagangan telur penyu ini biasanya dilakukan pagi hari. Jumlah pedagang yang menjual telur penyu di Pasar Banyuwangi tercatat ada 5 orang. Para pedagang ini mengaku setiap harinya tidak kurang 100 butir telur penyu yang laku terjual. Telur penyu tersebut dijual dengan harga Rp. 1.500 - 1.750 per butir. Telur penyu yang diperdagangkan di Pasar Banyuwangi sebagian besar berasal dari kawasan Taman Nasional Alas Purwo dan Taman Nasional Merubetiri.

Selain Pasar Banyuwangi, ada beberapa tempat lain di Banyuwangi yang juga menjual telur penyu yaitu Pasar Jajag dan Pesanggaran. Di kedua tempat itu harga telur penyu bervariasi antara Rp. 1.000 - 1.500. Setiap harinya para pedagang menjual telur penyu rata-rata 15 butir per hari. Di Jajag ada 3 pedagang yang menjual telur penyu, sedangkan di Pesanggaran ada 2 orang.

7. Pantai Watu Ulo dan Pantai Puger, Jember

Pantai Watu Ulo merupakan tempat wisata yang terkenal di Kabupaten Jember. Namun sejak adanya bencana tsunami di Aceh, tempat ini sepi pengunjung. Tiap hari hanya ada belasan pengunjung saja. Kios-kios yang ada di Pantai Watu Ulo hanya menjual makanan dan minuman. Di tempat ini tidak ditemukan praktek perdagangan penyu. Di Puger, investigator ProFauna juga tidak menemukan praktek perdagangan penyu dan bagian-bagiannya.

8. Pantai Pangandaran

Kawasan Pangandaran semula hanya berupa ladang. Kemudian pada tahun 1922 Pangandaran diusulkan menjadi Taman Buru. Pada waktu itu dilepaskan seekor banteng, 3 ekor sapi betina dan beberapa ekor rusa. Karena memiliki keanekaragaman satwa yang unik dan khas serta perlu dijaga habitat dan kelangsungan hidupnya maka pada tahun 1934, status kawasan tersebut diubah menjadi Suaka Margasatwa dengan luas 530 ha.

Tahun 1961 statusnya diubah lagi menjadi Cagar Alam. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan tempat rekreasi, maka pada tahun 1978, sebagian kawasan tersebut (37,70 ha) dijadikan Taman Wisata. Kemudian pada tahun 1990

dikukuhkan kawasan perairan di sekitarnya sebagai Cagar Alam Laut (470 ha), sehingga luas keseluruhannya menjadi 1.000 ha.

Tempat penjualan souvenir dan aksesoris yang terbuat dari penyu di Pangandaran dibagi menjadi tiga tempat yaitu pantai barat, pantai timur dan pasar wisata.

- a) Pantai Barat: jumlah kios souvenir 21 kios, yang menjual opsetan penyu dan souvenir penyu ada 10 kios.
- b) Pantai Timur: jumlah kios yang menjual souvenir ada 25 kios, dan 19 kios diantaranya menjual souvenir penyu.
- c) Pasar Wisata: jumlah kios ada 68 kios, yang menjual souvenir penyu ada 35 kios.

Asal opsetan penyu dan souvenir 99% berasal dari Teluk Penyu Cilacap. Pedagang penyu di Teluk Penyu yang biasa memasok souvenir penyu ke Pangandaran adalah Zaini, Sutikno, Ibu Solehah, dan Ibu Rebo. Keempat pedagang itu mendapatkan penyu dari Situbondo, Jawa Timur.

Tabel 4. Jenis, Jumlah dan Harga Souvenir Penyu yang Diperdagangkan di Pangandaran pada bulan April 2005

No	LOKASI	JENIS	JUMLAH	HARGA (Rp)
1	Pantai Barat	Opsetan Penyu Sisik	25	150.000 – 250.000
		Opsetan Penyu Lekang	16	200.000 – 300.000
		Gelang	80	30.000 – 40.000
2	Pantai Timur	Opsetan Penyu Sisik	29	100.000-250.000
		Opsetan Penyu Lekang	15	100.000-300.000
		Gelang	38	30.000-40.000
3	Pasar Wisata	Opsetan Penyu Sisik	46	100.000-1.000.000
		Opsetan Penyu Hijau	6	100.000-300.000
		Opsetan Penyu Lekang	6	85.000-200.000
		Gelang	220	25.000-30.000

9. Pantai Pangumbahan, Sukabumi (Jawa Barat)

Wilayah Kabupaten Sukabumi terkenal akan sumber daya alamnya. Sejak dahulu wilayah Sukabumi juga dikenal dengan akan penyu hijau (*Chelonia mydas*) sehingga tak heran kalau kemudian tempurung penyu hijau dijadikan lambang Kabupaten Sukabumi.

Pantai Pangumbahan terletak di Desa Gunung Batu, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi – Jawa Barat. Pantai Pangumbahan merupakan gosongan pasir putih halus yang disukai penyu sebagai tempat peneluran, dengan panjang pantai 3 km. Dengan kondisi seperti ini, kunjungan penyu hijau yang bertelur di Pangumbahan tercatat ribuan ekor setiap tahunnya.

Banyaknya penyu yang mendarat di Pangumbahan menjadikan daerah ini dikenal sebagai salah satu pusat perdagangan telur penyu di Pulau Jawa. Sejak jaman penjajahan Belanda pengambilan telur penyu sudah dikenai pajak. Pemerintah Daerah (Pemda) Kabupaten Sukabumi melalui Peraturan Daerah (Perda) Nomor 2 tahun 2001 tentang Pajak Sarang Burung Walet, Telur Penyu dan Rumput Laut, juga melegalkan perdagangan telur penyu. Pemda Kabupaten Sukabumi mengandeng perusahaan

swasta CV Daya Bakti untuk memanen telur penyu yang ada di Pantai Pangumbahan. Setiap butir telur yang dijual dikenakan pajak 10%. Sementara itu CV Daya Bakti dikenakan kewajiban untuk melepaskan tukik sebanyak 15.000 ekor setiap tahunnya.

Setiap tahunnya setidaknya ratusan ribu telur penyu yang berasal dari Pangumbahan ini diperdagangkan di wilayah Sukabumi, Bandung, Bogor hingga Jakarta. Perda Kabupaten Sukabumi Nomor 2 tahun 2001 yang bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 itu kemudian digugat oleh Lembaga Advokasi Satwa (LASA). Hasilnya kemudian Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia pada tanggal 29 April 2005 mengeluarkan surat yang ditujukan ke Bupati Sukabumi untuk membatalkan Perda tersebut.

10. Pantai Pelabuhan Ratu

Saat ini Pantai Pelabuhan Ratu sepi dari pengunjung. Sepinya pengunjung itu adalah dampak dari tsunami yang melanda Aceh di bulan Desember 2004. Jumlah kios yang menjual souvenir sangat sedikit yaitu sekitar 8 kios, sedangkan yang lainnya adalah kios pakaian dan makanan. Souvenir yang diperdagangkan sebagian besar terbuat dari kerang, dan batu-batu alam. Mereka tidak menjual opsetan penyu ataupun souvenir yang terbuat daribagian tubuh penyu.

11. Kota Sukabumi

Di Kota Sukabumi perdagangan telur penyu di temukan di sepanjang jalan Ahmad Yani. Di jalan itu ada sekitar 4 pedagang yang menjual telur penyu. Telur-telur yang diperdagangkan berasal dari Pantai Pangumbahan. Setiap hari tidak kurang 1.500 telur penyu yang diperdagangkan

12. Pantai Samas, Yogyakarta

Di Pantai Samas terdapat tiga jenis penyu yang sering mendarat yaitu penyu sisik, penyu lekang dan penyu belimbing. Di pantai ini ada Forum Konservasi Penyu Bantul (FKPB) yang dibentuk BKSDA Departemen Kehutanan Jawa Tengah. Ketua FKPB adalah Rujito yang dulunya nelayan yang juga sering menjaring penyu untuk dikonsumsi.

Penyu – penyu yang tertangkap oleh nelayan diserahkan ke Rujito. Saat ProFauna berkunjung, terdapat 3 ekor penyu lekang di bak penampungan milik Rujito. Bak penampungan penyu itu sangat tidak terawat dan tidak ada sirkulasi air. Biasanya untuk pengunjung yang ingin melepas penyu di Pantai Samas akan membayar uang ke Pak Rujito dengan jumlah sukarela.

13. Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta merupakan daerah penting dalam perdagangan souvenir yang terbuat dari karapas penyu. Di Yogyakarta perdagangan souvenir yang terbuat dari karapas penyu terjadi secara terbuka di Jalan Malioboro.

Malioboro merupakan salah tempat paling terkenal di Yogyakarta yang banyak memperdagangkan kerajinan dan souvenir. Di sepanjang jalan Malioboro banyak dijumpai toko-toko maupun pedagang kaki lima yang memperdagangkan kerajinan yang menggunakan bahan dasar karapas penyu. Meskipun beberapa pedagang maupun pengrajin souvenir dari karapas penyu telah diberikan surat peringatan dari BKSDA Departemen Kehutanan Yogyakarta, tetapi perdagangan souvenir yang terbuat dari karapas penyu tetap saja terjadi dengan bebas.

Perdagangan souvenir penyu di Yogyakarta itu selain diperdagangkan di kaki lima sepanjang Jalan Malioboro, juga diperdagangkan di Malioboro Mall. Semua souvenir yang diperdagangkan berasal dari Kotagede, Yogyakarta. Sedangkan karapas yang merupakan bahan baku souvenir sebagian besar dari Bali. Souvenir yang terbuat dari karapas penyu tersebut sangat banyak macamnya. Beberapa souvenir dikombinasikan dengan perak

Tabel 5. Produk Penyu Sisik yang Diperdagangkan di Jl. Malioboro Yogyakarta Pada Bulan April 2005

No	Jenis Souvenir	Jumlah	Harga (Rp)
1	Cincin	153	7.500-15.000
2	Gelang kecil	833	10.000-30.000
3	Gelang besar	338	15.000-35.000
4	Kotak perhiasan	119	15.000-60.000
5	Jepit rambut	83	15.000-35.000
6	Serit	2	10.000-25.000
7	Sisir rambut	94	10.000-25.000
8	Tempat korek api	46	15.000-35.000
9	Cermin	1	50.000
10	Anting	146	7.500-20.000
11	Keris kecil	1	40.000
12	Kalung	76	8.000-25.000
	Jumlah Total	2.891	

13. Kota Jakarta

Di Kota Jakarta juga ditemui praktek perdagangan telur penyu. Telur-telur penyu tersebut dijual di kaki lima yang ada di Kota Cina – Glodok. Pedagang tersebut memperoleh telur penyu dari Sukabumi – Jawa Barat. Dalam sehari setidaknya pedagang tersebut mampu menjual telur sebanyak satu ember dengan isi tidak kurang dari 500 butir. Pedagang telur penyu tersebut menjualnya dengan harga Rp 4.000 per butir.

PEMBAHASAN

Perdagangan penyu dan bagian-bagiannya masih terjadi dengan bebas di pesisir selatan Pulau Jawa. Ini ironis karena menurut Undang-Undang RI nomor 5 tahun 1990 tentang Konservasi sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, perdagangan penyu termasuk bagian-bagian tubuhnya dan juga telurnya adalah dilarang. Lokasi-lokasi wisata pantai di Pulau Jawa sangat rawan menjadi tempat perdagangan penyu dan bagian-bagian tubuhnya. Dari 11 pantai yang dikunjungi ProFauna, 6 diantaranya (lebih dari 50%) menjual penyu atau souvenir yang mengandung bagian tubuh penyu.

Perdagangan souvenir di lokasi wisata seperti di pantai atau di Jalan Malioboro Yogyakarta yang terkenal itu menjadi ancaman serius bagi kelestarian penyu di alam. Lokasi wisata akan dikunjungi oleh banyak wisatawan dari berbagai latar belakang. Adanya produk penyu yang dijual di lokasi wisata akan merangsang wisatawan untuk membeli produk penyu tersebut. Ini sebuah edukasi yang buruk buat konservasi satwa liar di Indonesia.

Perdagangan Daging Penyu

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh selama investigasi yang telah dilakukan ProFauna di pesisir selatan Pulau Jawa, perdagangan daging penyu hanya ditemui di daerah Cilacap Jawa Tengah. Daging penyu yang diperdagangkan hampir semua berasal dari penyu yang “tertangkap” secara tidak sengaja oleh nelayan yang sedang mencari ikan. Dalam satu bulan setidaknya tertangkap 2 ekor penyu.

Daging penyu yang diperdagangkan di Cilacap terpusat di pasar ikan di lokasi THR Teluk Penyu. Biasanya daging yang diperdagangkan sudah berbentuk dendeng yang dimasukkan dalam kotak plastik.

Selain di Cilacap, pemanfaatan daging penyu juga terjadi di Pantai Prigi dan Popoh (Jawa timur). Penyu itu juga tidak sengaja tertangkap oleh para nelayan yang mencari ikan. Penyu yang tertangkap itu dikonsumsi sendiri oleh nelayan, tidak untuk diperdagangkan. Dalam satu bulan sedikitnya ada 3 ekor penyu yang secara tidak sengaja tertangkap oleh jaring nelayan di Pantai Prigi dan Popoh.

Melihat data tersebut di atas, maka dalam satu bulan di Pesisir selatan Pulau Jawa sedikitnya ada 5 ekor penyu yang tertangkap tanpa sengaja oleh nelayan, atau sekitar 60 ekor dalam setahun. Pemakaian jaring ikan yang memungkinkan penyu tidak ikut tertangkap perlu dikembangkan di Indonesia, sehingga tidak ada penyu yang terjaring tanpa sengaja.

Perdagangan Telur Penyu

Telur penyu merupakan salah satu bagian dari penyu yang paling banyak diperdagangkan di beberapa tempat. Banyuwangi (Jawa Timur) dan Pangumbahan (Jawa Barat) merupakan daerah yang paling banyak memperdagangkan telur penyu.

Di Banyuwangi ada tiga pasar tradisional yang banyak memperdagangkan telur penyu secara terbuka, yaitu Pasar Banyuwangi, Pasar Jajag dan Pasar Pesanggaran. Semua telur penyu yang diperdagangkan di ketiga pasar tradisional tersebut semuanya berasal dari kawasan Taman Nasional Alas Purwo dan Taman Nasional Meru Betiri. Kondisi seperti ini tentunya sangat menyedihkan, kawasan taman nasional yang seharusnya menjadi tempat perlindungan penyu tetapi dalam kenyataannya menjadi tempat pencurian telur penyu

Sementara itu di Pangumbahan Jawa Barat, perdagangan telur penyu telah terjadi cukup lama. Sejak puluhan tahun yang lalu perdagangan telur penyu justru dilegalkan oleh pemerintah daerah setempat. Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi memberikan konsesi pemanfaatan telur penyu kepada perusahaan CV. Daya Bakti. Telur penyu yang dipanen dari Pantai Pangumbahan ini kemudian banyak diperdagangkan ke daerah Sukabumi, Kota Bogor hingga ke Jakarta.

Perdagangan Minyak Penyu

Perdagangan minyak yang berasal dari penyu tercatat hanya ada di Teluk Penyu Cilacap. Masyarakat lokal lebih mengenalnya dengan nama “minyak bulus” dari pada minyak penyu. Minyak ini dipercaya sangat ampuh untuk mengobati berbagai penyakit kulit dan juga bisa membuat kulit lebih halus.

Untuk memperoleh sebotol minyak penyu dengan ukuran sekitar 150 ml, diperlukan paling tidak 1 ekor penyu ukuran sedang. Ukuran botol “minyak bulus” tersebut berukuran antara 100 ml – 300 ml.

Perdagangan Opsetan Penyu

Perdagangan opsetan penyu tercatat ditemukan 2 lokasi yaitu di Cilacap – Jawa Tengah dan Pangandaran – Jawa Barat. Investigasi yang dilakukan oleh ProFauna Indonesia pada bulan Februari– April 2005 mencatat setidaknya ada 325 ekor opsetan penyu yang diperdagangkan. Jenis opsetan penyu yang diperdagangkan adalah penyu sisik, penyu hijau dan penyu lekang. Sebagian besar opsetan penyu yang diperdagangkan di Cilacap berasal dari daerah Surabaya dan Situbondo – Jawa Timur. Penyu yang diopset di Situbondo umumnya berasal dari Madura dan Kalimantan.

Di Cilacap hanya dijumpai satu orang yang bisa melakukan opset penyu. Penyu – penyu yang diopset oleh tukang opset di Cilacap umumnya berasal dari nelayan yang memperoleh penyu secara tidak sengaja ketika mencari ikan.

Selain Cilacap, lokasi lain yang banyak memperdagangkan opsetan penyu adalah Pangandaran. Opsetan penyu yang diperdagangkan di Pangandaran ini hampir semuanya berasal dari Cilacap. Dalam kunjungan yang dilakukan bulan April 2005 ditemukan 153 ekor opsetan penyu yang diperdagangkan yang terdiri dari 3 jenis yaitu penyu sisik, penyu hijau dan penyu lekang. Ada empat orang asal Cilacap yang biasa mengirim penyu ke Pangandaran. Keempat orang tersebut dikenal sebagai pengepul opsetan penyu, mereka adalah Zaini, Sutikno, Ibu Solehah dan Rebo. Keempat orang inilah yang biasanya mendatangkan opsetan penyu dari Situbondo untuk kemudian dikirim ke Pangandaran.

Berdasarkan data di lapangan dan interview dengan pedagang opsetan penyu, diperkirakan dalam satu tahun ada 1000 ekor penyu yang dibantai untuk dibuat opsetan dan dijual di pesisir selatan Pulau Jawa. Sebagian besar penyu yang diopset adalah jenis penyu sisik.

Tabel 9. Jumlah, jenis dan harga opsetan penyu di Cilacap dan Pangandaran

No	Lokasi	Jenis Opsetan Penyu	Jumlah	Harga (Rp)
1	THR Teluk Penyu	Penyu Sisik	195	60.000 – 1.500.000
		Penyu Lekang	97	60.000 – 150.000
		Penyu Hijau	33	100.000 – 300.000
2	Pangandaran	Penyu Sisik	100	100.000 – 1.000.000
		Penyu Lekang	37	85.000 – 300.000
		Penyu Hijau	6	100.000 – 300.000
Jumlah Total			468	

Perdagangan Souvenir Penyu

Tercatat ada tiga lokasi yang menjual kerajinan/souvenir yang terbuat dari karapas penyu yaitu Yogyakarta, Cilacap dan Pangandaran. Yogyakarta merupakan lokasi yang paling banyak memperdagangkan souvenir yang terbuat dari karapas penyu. Lokasi yang memperdagangkan souvenir dari penyu di Yogyakarta tersebar di sepanjang Jalan Malioboro dan toko souvenir di Kota Gede.

Jalur Perdagangan

Jalur perdagangan penyu di pesisir selatan dibedakan dua kelompok, yaitu jalur perdagangan telur penyu dan jalur perdagangan souvenir yang terbuat karapas penyu. Perdagangan telur penyu dan souvenir ini mempunyai keterkaitan antara satu daerah dengan daerah yang lainnya.

Untuk jalur perdagangan telur dibedakan 2 lokasi yaitu di Jawa Timur dan Jawa Barat. Di Jawa Timur perdagangan telur penyu dalam skala besar terjadi di Banyuwangi. Telur penyu yang diperdagangkan di Banyuwangi berasal dari kawasan Taman Nasional Alas Purwo dan Taman Nasional Merbetiri.

Jalur perdagangan telur penyu yang di Jawa Barat terpusat di Sukabumi, yang berasal dari Pantai Pangumbahan. Perdagangan telur penyu di Sukabumi dilegalkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi dengan cara memberi konsensi kepada CV. Daya Bakti untuk memanen telur penyu yang mendarat di Pantai Pangumbahan.

Sedangkan untuk jalur perdagangan souvenir dari karapas penyu di bedakan 2 lokasi yakni perdagangan souvenir di Yogyakarta dan Cilacap-Pangandaran. Souvenir penyu yang diperdagangkan di Yogyakarta berasal dari Kota Gede, sedangkan souvenir yang diperdagangkan di Cilacap dan Pangandaran berasal dari Situbondo – Jawa Timur. Situbondo terletak di pantai utara Pulau Jawa.

KESIMPULAN

- Perdagangan penyu dan produk yang mengandung penyu masih terjadi dengan bebas di pesisir Pantai Selatan Pulau Jawa. Perdagangan ini meliputi perdagangan daging, telur, opsetan penyu dan souvenir yang terbuat dari karapas penyu (produk penyu). Sebagian besar (98%) bagian penyu yang diperdagangkan adalah telurnya, kemudian produk penyu (1,3%), opsetan penyu (0,11%) dan daging penyu 0,01%.
- Dalam satu tahun ada sekitar 60 ekor penyu yang tertangkap tanpa sengaja oleh nelayan di Pantai Selatan Pulau Jawa. Penyu yang terjaring tanpa sengaja itu sebagian besar dikonsumsi sendiri dagingnya oleh nelayan. Jaring penangkap ikan nelayan terbukti tidak aman untuk penyu.
- Pusat perdagangan souvenir atau produk yang mengandung penyu adalah di Yogyakarta. Perdagangan produk penyu ini terjadi dengan bebas di pusat wisata Kota Yogyakarta seperti di Jalan Malioboro dan Kotagede
- Sekitar 1000 ekor penyu setiap tahunnya dibantai untuk dibuat opsetan dan dijual di sepanjang pesisir Pantai Selatan Pulau Jawa.
- Penegakan hukum perlindungan penyu belum berjalan dengan maksimal. Meski semua jenis penyu telah dilindungi undang-undang, namun perdagangan penyu dan bagian-bagiannya masih terjadi secara bebas di pesisir Pantai Selatan Pulau Jawa.

Informasi lebih lanjut silakan hubungi:



PROFAUNA INDONESIA HEADQUARTERS

Jl. Raya Candi II No. 179, Klaseman, Karangbesuki, Malang 65146 – Jawa Timur Ph. 62 341 570033 Fax. 62 341 569506
Email: profauna@profauna.or.id – website: www.profauna.or.id

BALI OFFICE

Ph./Fax 62 361 424731 email: profaunabali@indo.net.id

JAKARTA OFFICE

Ph./Fax 62 361 424731 email: profaunajkt@indo.net.id

PROFAUNA U.K. Representative

Email: info@profauna-uk.org - www.profauna-uk.org